

Kerajaan Atas Segala Kerajaan

“Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya” (Daniel 2:44).

“Ia telah melepaskan kita dari kuasa kegelapan dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih” (Kolose 1:13).

Apakah Anda benar-benar ingin tahu apa yang akan terjadi esok hari? Kemungkinan tidak. Pundak kita tidak cukup kuat untuk memanggul pelbagai tugas hari ini dan kegelisahan masa depan pada saat yang bersamaan! Kristus dan akal sehat mengajar kita bahwa “masing-masing hari mempunyai kesusahannya sendiri” (Matius 6:34). Mungkin inilah alasan mengapa Allah menyingkap korden waktu hanya untuk segelintir orang dan memberi mereka penglihatan sekilas tentang beberapa kejadian yang akan datang. Ketika Allah melakukan hal itu, Ia melakukannya lewat kuasa mujizatiah Roh Kudus untuk pelbagai tujuan ilahi, bukan untuk keingintahuan manusia malas, keuntungan pribadi, atau sensasi sia-sia.

Dalam Daniel 2 terdapat salah satu kesempatan dalam sejarah dimana Allah memutuskan untuk menyingkap masa depan bagi salah seorang pelayan-Nya. Pasal ini bisa diberi judul “Ramalan Bagi Kedatangan Kerajaan Kekal.”

Nebukadnezar, raja Babel yang hebat, punya suatu mimpi yang sangat mengganggu dia. Karena sadar bahwa mimpi ini pasti memiliki makna yang amat luar biasa, ia lalu memanggil semua orang berhikmat di istananya dan meminta mereka untuk menafsirkan mimpinya itu. Sebagai cara untuk menguji ketepatan penafsiran mereka, raja itu bersikeras bahwa mereka harus lebih dulu memberitahu dia mimpi itu dan baru kemudian maknanya. Mereka menjawab, “Ya raja, kami dengan senang hati akan memberitahukan makna mimpi itu namun paduka harus terlebih dahulu memberitahu kami mimpi itu.” Dengan tidak mau menyerah, raja itu menjawab, “Tidak, *kalianlah* yang harus memberitahu aku mimpi itu dan kemudian berikan maknanya. Jika kalian tidak bisa memberitahukan

aku mimpi itu dengan maknanya, maka kalian akan dihukum mati, namun jika kalian bisa memberitahu aku mimpi itu beserta maknanya, kalian akan menerima banyak hadiah, upah, dan kehormatan yang tinggi.” Permintaan raja itu menempatkan semua orang berhikmatnya itu dalam situasi yang sangat sulit. Mereka harus mengungkapkan mimpi itu dan menafsirkannya atau mengakui ketidakmampuan mereka untuk melakukan hal itu. Ilmu gaib dan sihir mereka tidak bisa membantu mereka ketika sedang sangat dibutuhkan. Dengan bicara terbata-bata, merasa malu dan hina, orang-orang berhikmat itu mengaku di hadapan raja, “Kami tidak bisa melakukannya. Paduka telah meminta dari kami sesuatu yang mustahil.” Karena dibuat marah oleh jawaban mereka, Nebukadnezar lalu mengeluarkan titah bahwa *semua* orang berhikmat di Babel harus dihukum mati.

Dengan dipimpin oleh Ariokh, pengawal raja pergi ke seluruh negeri Babel untuk melaksanakan titah kematian itu. Mereka sampai ke Daniel, seorang Ibrani yang sudah dideportasi ke Babel dari Yerusalem pada 606 S. M., seorang pria yang menyembah dan sangat menghormati Allah Yang Mahatinggi, dan seorang penasehat yang dianggap sebagai salah satu orang berhikmat milik Nebukadnezar yang paling dipercaya. Ketika Daniel mengetahui alasan di balik hukuman mati itu, ia memohon supaya dihadapkan kepada raja agar ia bisa mengungkapkan mimpi itu beserta maknanya melalui kuasa Yehovah, Allah sejati. Daniel diberi waktu sebentar untuk berdoa minta Allah memberi tahu dia mimpi itu serta hikmat untuk mengetahui maknanya. Ia dengan segera memanggil teman-temannya yang saleh, Hananya, Misael dan Azarya, yang lebih dikenal oleh kita sebagai Sadrach, Mesakh dan Abednego, untuk bergabung dengan dia dalam doa supaya Allah mengungkapkan mimpi itu beserta maknanya. Allah menjawab doa mereka; pada waktu malam hari, Daniel diberi makna mimpi yang misterius itu. Ucapan syukur dan pujian dinaikkan kepada Allah, dan Ariokh kemudian diminta untuk membawa dia ke hadapan Nebukadnezar. Sebelum mengungkapkan misteri itu, Daniel meyakinkan raja itu bahwa kemampuan dia untuk menceritakan mimpi itu dan memberikan maknanya berasal dari Allah semesta langit.

Mimpi apakah yang sudah mengganggu dan membingungkan raja itu? Daniel berkata bahwa mimpi raja ada kaitannya dengan “hari-hari yang akan datang” (Daniel 2:28). Itu merupakan mimpi yang meramalkan masa depan. Daniel memberitahu Nebukadnezar bahwa dalam mimpinya itu ia telah melihat sebuah patung yang amat besar, berkilau-kilauan luar biasa, tampak mendahsyatkan. Kepalanya dari emas, dada dan lengannya dari perak, perut dan pinggangnya dari tembaga, sedang

pahanya dari besi dengan kakinya sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat. Daniel selanjutnya mengatakan bahwa raja telah bermimpi tentang sebuah batu yang terungkit tanpa bantuan tangan manusia. Batu itu menggelinding ke bawah lalu menimpa kaki patung itu yang dari besi dan tanah liat, meremukkan patung itu sehingga bagian besi, tanah liat, tembaga, perak dan emas patung itu seperti sekam di tempat pengirikan pada musim panas. Lalu sisa-sisa patung itu dihembus angin sehingga tidak ada bekas-bekasnya yang ditemukan. Tetapi batu yang menimpa patung itu menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi (Daniel 2:31-35).

Apakah makna mimpi itu? Daniel berkata bahwa kepala dari emas itu adalah Raja Nebukadnezar (Daniel 2:38). Selanjutnya ia berkata bahwa setelah Babel akan ada tiga kerajaan besar yang akan muncul: Yang satu dilambangkan oleh perak, yang satu lagi oleh tembaga, dan yang satunya lagi oleh besi bercampur tanah liat.

Daniel menjelaskan bahwa pada zaman raja-raja itu, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya. Kerajaan itu mengalahkan segala kerajaan dan akan tetap untuk selama-lamanya (Daniel 2:44). Mimpi Nebukadnezar tidak memberikan uraian sejarah dari era Daniel sampai akhir zaman; namun begitu, mimpi itu memberikan uraian sejarah dari era Daniel sampai Allah mendirikan kerajaan-Nya, kerajaan kekal yang akan mengalahkan segala kerajaan dunia.

Mimpi yang Nebukadnezar miliki dan Daniel tafsirkan ini merupakan salah satu nubuatan Perjanjian Lama tentang kedatangan kerajaan Allah yang kekal. Fakta-fakta petunjuk tentang kerajaan sorga bisa ditemukan di dalamnya. Kajian apa saja tentang gereja harus menyertakan kajian yang hati-hati tentang mimpi ini. Mimpi itu bukan hanya mengungkapkan pelbagai aspek sifat kerajaan Allah tetapi juga menyiratkan kapan kerajaan-Nya itu akan didirikan.

ILAHİYAT DALAM ASAL-USULNYA

Nubuatan itu menyatakan asal-usul ilahi kerajaan Allah. Daniel berkata, “Tetapi pada zaman raja-raja, *Allah semesta langit* akan mendirikan suatu kerajaan” (Daniel 2:44; huruf miring oleh saya). Kerajaan itu harus datang dari sorga dan didirikan oleh Allah sendiri.

Batu yang “menimpa [dari gunung] tanpa perbuatan tangan manusia” (Daniel 2:34) menandakan bahwa kerajaan itu akan didirikan oleh Allah ketimbang oleh tangan manusia. Kerajaan itu akan menjadi kerajaan sorgawi, bukan kerajaan duniawi. Kerajaan itu tidak bisa dihasilkan oleh

pelbagai khotbah, rencana, atau pemahaman manusia; namun kerajaan itu akan segera didirikan lewat kejadian mujizatiah, pada suatu saat di masa depan.

Kebenaran tentang kedatangan kerajaan itu menyiratkan adanya *kekuatan yang melekat dalam dirinya*. Kekuatan Allah akan menandai kerajaan itu.

Asal-usulnya yang kudus menyiratkan juga bangunan yang dapat diandalkan. Kerajaan-kerajaan besar dunia sudah ditambal-sulam oleh kegeniusan dan kecerdasan yang bisa salah; namun kerajaan Kristus akan didirikan oleh perbuatan supernatural Allah, dan akan memiliki kualitas yang tidak bisa dihancurkan.

Begitu juga halnya, sifat ilahi kerajaan itu menjamin *kesuksesannya yang permanen*. Allah tidak pernah harus mengulang atau membuat kembali ciptaan-Nya oleh karena usaha-Nya yang pertama gagal.

Tangan yang dengannya Ia bekerja,
tidak pernah gagal;
Lidah yang dengannya Ia bicara,
tidak pernah tergelincir;
Pena yang dengannya Ia menulis,
tidak pernah menodai.
Apa saja yang Ia katakan,
tidak bisa dikatakan dengan lebih baik lagi;
Apa saja yang Ia lakukan,
tidak bisa dilakukan dengan lebih baik lagi.

Kerajaan yang Daniel ramalkan itu akan didirikan dari atas. Kerajaan itu akan dimulai oleh titah ilahi dan akan mencerminkan hikmat dan kekekalan Penciptanya.

ADA NUBUATAN TENTANG PENDIRIANNYA

Nubuatan itu menetapkan juga waktu yang Allah telah pilih bagi pendirian kerajaan itu. Daniel berkata, “Tetapi *pada zaman raja-raja*, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya” (Daniel 2:44; huruf miring oleh saya). Secara khusus, Allah akan mendirikan kerajaan-Nya pada zaman raja-raja yang dilambangkan oleh patung itu, dan, secara tersirat, bahkan dengan lebih khusus lagi, pada zaman kerajaan yang keempat.

Ada empat kerajaan dunia yang dilukiskan dalam mimpi Nebukadnezar itu. Yang pertama adalah kerajaan Nebukadnezar (Daniel

2:37), yang nomor dua akan muncul setelah dia (Daniel 2:39), yang ketiga akan muncul setelah yang kedua (Daniel 2:39), dan kemudian datanglah kerajaan yang keempat (Daniel 2:40-43).

Sejarah sekular meneguhkan bahwa tiga kerajaan dunia muncul setelah Kekaisaran Babel. Mereka itu adalah Medo-Persia, Yunani, dan Kekaisaran Romawi. Kerajaan yang kedua dan ketiga, Medo-Persia dan Yunani, disinggung namanya dalam penglihatan Daniel yang dicatat dalam 8:20, 21.

Daniel tidak menamakan kerajaan yang keempat, namun ia memberikan gambaran karakternya, dengan perkataan bahwa kerajaan itu akan berupa campuran besi dan tanah liat, kekuatan dan kelemahan. Paha dan kakinya dari besi dan tanah liat, namun besi dan tanah liat itu bukan mewakili kerajaan-kerajaan yang berbeda; sebaliknya, campuran itu melambangkan perpecahan dan kurangnya solidaritas kekaisaran itu. Kerajaan itu tidak akan memiliki kesatuan internal atau keterpaduan. Tidak bisa dibantah lagi, itulah kerajaan Romawi, karena kerajaan itu muncul sebagai kekaisaran dunia berikutnya setelah kerajaan Yunani dan merupakan jenis kerajaan campuran. Dengan sekuat besi pada mulanya, kerajaan itu secara kejam menindas dan meremukkan bangsa-bangsa lain, namun kerajaan itu akhirnya tertimpa perpecahan internal yang terlihat dalam pelbagai pemberontakan dan gejolak di antara negeri-negeri yang ditaklukkan.

Batu kecil yang terungkit dari gunung tanpa bantuan tangan manusia itu datang melawan patung itu dan meremukkan kakinya. Karena kaki patung itu merupakan bagian dari kerajaan yang keempat, maka logikanya kerajaan kekal itu muncul pada masa kerajaan keempat. Pelayanan Kristus dan pembentukan gereja terjadi pada waktu Kekaisaran Romawi memerintah dunia. Kekaisaran Romawi dihancurkan pada 476 M.—setelah, bukan sebelum, pelayanan Kristus dan pembentukan gereja itu. Oleh sebab itu, nubuatan Daniel itu bersifat khusus tentang waktu ketika Allah akan mendirikan kerajaan-Nya: Ia akan mendirikanNya pada zaman Kekaisaran Romawi; dan meskipun Kekaisaran Romawi itu akan runtuh dan lenyap, namun kerajaan Allah itu akan tetap berdiri selama-lamanya.

Daniel tidak memberi kita tahun kerajaan Allah itu akan didirikan, namun ia memberi kita periode waktu—“pada zaman raja-raja.” Waktunya sudah dipersempit. Kita bisa menentukan kurung waktunya dimana ditetapkan berdirinya kerajaan Allah.

MENDUNIA DALAM PEMBENTUKANNYA

Nubuatan Daniel menunjukkan sesuatu dari pertumbuhan kerajaan Allah yang menakjubkan. Daniel berkata, “Tetapi batu yang menimpa patung itu *menjadi gunung besar yang memenuhi seluruh bumi*” (Daniel 2:35; huruf miring oleh saya).

Kerajaan itu pada awalnya memang kecil, namun akan tumbuh dengan cepat menjadi suatu kerajaan yang mendunia. Batu kecil yang terungkit lepas dari gunung tanpa bantuan tangan manusia itu akan membengkak menjadi gunung besar yang akan mempengaruhi dunia.

Dalam salah satu perumpamaan-Nya, Yesus membandingkan pertumbuhan kerajaan sorga dengan pertumbuhan biji sesawi. Katanya, “Memang biji itu yang paling kecil dari segala jenis benih, tetapi apabila sudah tumbuh, sesawi itu lebih besar dari pada sayuran yang lain, bahkan menjadi pohon, sehingga burung-burung di udara datang bersarang pada cabang-cabangnya” (Matius 13:32).

Baik Daniel maupun Yesus tidak pernah menubuatkan kerajaan Allah sebagai ledakan yang membuat gaduh dunia dengan status mendunia yang segera tercapai dan luar biasa besarnya. Namun begitu, Daniel dan Yesus memang meramalkan bahwa, akhirnya, kerajaan itu akan tumbuh menjadi sebuah pengaruh yang mengesankan. Awalnya memang kecil lalu bertumbuh lebih besar sampai mencapai ukuran dunia. Kerajaan Allah tidak akan berawal secara besar-besaran namun kemudian memudar, tetapi kerajaan itu akan muncul dalam skala kecil dan mengembang ke atas serta melebar ke segala penjuru bumi.

Menurut Daniel, kerajaan Allah akan bertumbuh dari seongkah batu kecil menjadi sebuah gunung, dari suatu kejadian kecil menjadi suatu pergerakan yang sangat besar.

KEKAL DALAM SIFATNYA

Nubuatan Daniel itu menekankan kekuatan ilahi dan sifat kekal dari kerajaan yang sedang akan datang itu. Ia berkata, “Tetapi pada zaman raja-raja, Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain” (Daniel 2:44). Kerajaan itu akan memiliki kuasa untuk tetap tegak berdiri, dengan mengungguli kerajaan-kerajaan lainnya.

Daniel berkata bahwa batu kecil yang terungkit lepas dari gunung dengan bantuan tangan rohani akan meremukkan kaki patung itu. Patung itu diremukkan; emas, perak, tembaga, besi, dan tanah liatnya akan menjadi seperti sekam gandum dan diterbangkan jauh oleh angin.

Pemandangan itu mirip dengan alat pengirik biji padi-padian di daerah Timur Dekat pada zaman dulu. Biji padi-padian yang telah digiling itu kemudian ditampi supaya sekamnya yang tidak ada nilainya diterbangkan jauh oleh angin senja yang sepoi-sepoi. Bila dibandingkan dengan kerajaan Allah, keempat kerajaan yang terlihat dalam mimpi itu akan sama tidak bernilainya seperti sekam atau kulit biji padi-padian itu.

Kerajaan Allah lebih berkuasa dibandingkan semua kerajaan lainnya milik manusia—yang dulu, sekarang, atau yang akan datang. Menurut Daniel 2:44, kerajaan itu tidak akan pernah ditaklukkan oleh kerajaan manusia atau oleh gabungan seluruh kerajaan dunia; kerajaan itu tidak akan pernah “beralih lagi kepada bangsa lain.”

*Menjadi bagian dari kerajaan Allah
adalah seperti menjadi anggota bala tentara
yang tidak terlihat mata.*

Daniel berkata, “Allah semesta langit akan mendirikan suatu kerajaan yang tidak akan binasa sampai selama-lamanya, dan kekuasaan tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain: kerajaan itu akan meremukkan segala kerajaan dan menghabisinya, tetapi kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya” (Daniel 2:44). Tiga ungkapan yang Daniel gunakan menyiratkan suatu sifat kekal: “tidak akan binasa sampai selama-lamanya,” “tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain,” dan “kerajaan itu sendiri akan tetap untuk selama-lamanya.” Sekali didirikan, kerajaan itu akan berdiri selama-lamanya.

Jauh di hati kita, kita semua bertanya, “Apakah yang akan terjadi esok hari?”; “Akan seperti apakah masa depan kita?”; “Dimanakah saya akan berada sepuluh ribu tahun dari sekarang?” Kitab Daniel membawa berita menyegarkan bagi kita bahwa kita bisa menjadi bagian dari suatu kerajaan yang tidak akan pernah bisa dihancurkan.

Menjadi bagian dari kerajaan Allah adalah seperti menjadi anggota bala tentara yang tidak terlihat mata, terlepas dari ukuran dan kekuatan musuh yang harus kita hadapi. Dalam pikiran warganegara kerajaan Allah harus jangan pernah ada kata kalah. Hari esok yang tak terlihat atau musuh yang tak dikenal harus jangan pernah membuat kita takut.

Ada cerita tentang seorang pemburu binatang yang terkenal yang sedang memperlihatkan isi ruangan pialanya kepada seorang teman. Pada dindingnya ada deretan kepala binatang buas yang didapat dalam ekspedisi perburuan di seluruh dunia. Lalu, teman itu melihat bahwa di tempat yang sangat menyolok mata di tengah-tengah dinding itu

tergantung ekor singa dalam posisi ke atas. Teman itu bertanya, "Mengapa engkau menempelkan ekor singa itu? Bagiku kepala singa kelihatannya akan menjadi pajangan yang jauh lebih manis." Pemburu binatang yang hebat itu dengan perlahan mengaku, "Ketika saya menemukan singa itu, seseorang sudah lebih dulu memenggal kepalanya." Memang mudah untuk memotong ekor singa jika orang lain sudah lebih dulu memenggal kepalanya!

Begitu juga halnya, menjalani kehidupan yang penuh kemenangan adalah lebih mudah jika kita tahu kemenangan itu sudah lebih dulu diperoleh. Kerajaan sorga tidak akan pernah mengalami kekalahan. Nubuatan sebelum kerajaan itu didirikan telah meramalkan kemenangannya yang piawai dan mutlak atas dunia. Oleh sebab itu, orang Kristen tidak bekerja *menuju kemenangan* tetapi *dari kemenangan*. Ia hidup dengan jaminan sebab ia tahu kepala singa besar kekalahan sudah dipenggal. Kita sudah membaca halaman terakhir buku itu. Kisah sejarah manusia, untuk anak-anak Allah, akan berakhir di sekeliling takhta Allah dalam suatu perayaan penebusan yang kekal.

KESIMPULAN

Apakah kita melihat adanya penggenapan nubuatan Daniel di dalam Perjanjian Baru? Marilah kita melihat Kisah 2 untuk jawabannya.

Daniel berkata bahwa kerajaan yang akan datang itu akan didirikan oleh Tuhan dan, oleh karena itu, sumbernya adalah ilahi. Dalam Kisah 2 Roh Kudus secara mujizatiah dicurahkan ke atas para rasul dan Era Injil secara supernatural dihadirkan dengan berawalanya gereja. Selama pelayanan-Nya, Yesus telah menunjukkan bahwa kerajaan itu akan datang dengan kuasa pencurahan Roh Kudus secara mujizatiah ke atas para rasul (Markus 9:1; Lukas 24:46-49).

Nubuatan itu menyiratkan bahwa kerajaan yang akan datang itu akan didirikan pada zaman Kekaisaran Romawi. Kisah 2 secara jelas cocok dengan periode waktu itu, sebab Kekaisaran Romawi memerintah dunia pada waktu pelbagai peristiwa dalam Kisah 2 terjadi.

Menurut Daniel, kerajaan yang akan datang itu akan berawal dari kecil dan kemudian tumbuh menjadi kekuatan dunia. Dalam Kisah 2, gereja berawal dengan 3,000 mualaf dan segera bertumbuh untuk mempengaruhi dunia.

Daniel berkata bahwa kerajaan yang akan datang itu akan lebih kuat daripada segala kerajaan dunia. Yesus berkata tentang pembentukan gereja-Nya, "alam maut tidak akan menguasainya" (Matius 16:18).

Tuhan mengungkapkan kepada Daniel bahwa kerajaan yang akan datang itu akan berdiri selama-lamanya. Setelah gereja didirikan dalam Kisah 2, isi Perjanjian Baru selanjutnya memberitahu kita tentang pertumbuhan dan kehidupan gereja yang berlangsung terus.

Masih bisakah diragukan bahwa nubuatan Daniel sudah digenapi dengan berdirinya gereja dalam Kisah 2? Gereja adalah kerajaan kekal yang Allah dirikan.

Pelbagai kelebihan menjadi anggota gereja Kristus, kerajaan kekal, terlihat jelas. Warganegara kerajaan Allah merupakan bagian dari apa yang Allah sedang lakukan dalam dunia. Warganegara ini hidup dalam kemenangan, sebab kerajaan Allah lebih kuat daripada segala kerajaan manusia dan bahkan lebih kuat daripada maut itu sendiri. Warganegara dari kerajaan yang dinubuatkan ini memiliki masa depan yang kekal bersama Allah. Seraya mereka menjalani hidup ini, mereka punya percaya diri, terjamin, dan terlibat dalam pekerjaan seumur hidup yang tidak akan memudar atau menghilang dengan berlalunya sang waktu.

Kita bisa mempelajari nilai keberadaan di dalam kerajaan kekal itu dengan menonton kontes pertandingan atletik yang seimbang. Ketika perlombaan itu tengah berlangsung, kita menjadi tegang sebab tidak bisa mengatakan apakah tim yang kita bela akan menang atau tidak. Selama pertandingan itu berlangsung kita terpaku di kursi sebab tidak tahu bagaimana akhir dari pertandingan itu. Anda boleh saja berkata, "Itulah yang membuat pertandingan menjadi begitu menyenangkan. Anda tidak tahu bagaimana hasil akhirnya." Dalam perlombaan, hal itu benar bisa terjadi, tetapi dalam kehidupan hal itu tidak bisa terjadi. Betapa kasihannya orang yang tidak tahu bagaimana akhir hidupnya. Jika ia harus menjalani kehidupan ini tanpa mengetahui apakah ia berada di dalam tim yang menang atau tidak, maka ia akan memiliki kesengsaraan yang berakar dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilenyapkan oleh apa saja selain oleh injil. Orang Kristen tahu bagaimana hidupnya akan berakhir: Sebagai bagian dari kerajaan kekal, ia akan hidup kekal bersama Allah di sorga.

Dalam terang ini, kerugian kita tidak akan punya arti jika kita merupakan bagian dari kerajaan Allah yang kekal; dan keuntungan tidak akan bermafaat jika kita bukan bagian dari kerajaan Allah yang kekal. Yang sementara akan menjadi kekal, yang fana akan menjadi abadi ketika mereka masuk ke dalam kerajaan Allah yang kekal. Yesus berkata, "Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati" (Yohanes 11:25). Di dalam kerajaan Allah, kematian biologis bahkan tidak bisa melukai kita. Paulus menulis, "Karena

bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” (Filipi 1:21). Bagi orang Kristen, kematian merupakan upah atas keyakinan. Bagi orang kudus, kematian bukanlah penderitaan, tetapi keuntungan—suatu berkat, bukan kutuk.

Jika Anda hidup hanya untuk dunia ini saja, Anda akan kehilangan dunia ini dan dunia yang akan datang—Anda akan kehilangan keduanya. Jika Anda hidup hanya untuk dunia yang akan datang, Anda akan menerima dunia ini dan dunia yang akan datang—Anda akan mendapatkan kedua-duanya!